

Potret Aktivitas Usaha Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Desa Kotok, Kalisat Jember

Maulida Khoirun Nisa, Toni Herlambang, Tatit Diansari

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Maulidakhoirunnisa01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai **pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil kerajinan kayu desa kotok, kalisat jember**. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan kayu, mengetahui dampak pemberdayaan usaha kerajinan kayu terhadap masyarakat desa kotok, kalisat jember dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan usaha kerajinan kayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan kayu, yaitu memberikan pelatihan cara membuat kerajinan tangan dari kayu yang benar sehingga menghasilkan ukiran yang indah. Tehnik yang diajarkan yaitu mulai dari pemotongan/pengukiran, repelas, dan pengecatan (b) dampak pemberdayaan industri usaha kerajinan kayu, yaitu masyarakat yang tadinya pengangguran sekarang mereka mempunyai ketrampilan membuat ukiran dari kayu dan juga bisa mendapat penghasilan; (c) faktor pendukung meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, bahan mudah didapatkan, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan teknologi dan ketergantungan dari faktor cuaca untuk proses penjemuran.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Industri Kecil kerajinan kayu.

ABSTRACT

*This research is about **community empowerment through small-scale timber industry in Kotok village, Jember Kalisat**. While the purpose of this study is to know the process of community empowerment through woodcraft business, to know the impact of empowering woodcraft business enterprises on the people of Kotok village, Jember Kalisat and supporting and inhibiting factors in the empowerment of woodcraft businesses. This study uses a qualitative approach. Data collection is done by means of interviews, observation and documentation.*

The results of the study show that: (a) the process of community empowerment through woodcraft business, namely providing training on how to make handicrafts from the right wood so as to produce beautiful carvings. The techniques taught are starting from cutting / engraving, repelas, and painting (b) the impact of the empowerment of the wood craft industry, namely the people who were unemployed now they have the skills to make wood carvings and can also get income; (c) supporting factors include high employee work ethics, readily available materials, inhibiting factors, namely technological limitations and dependence on weather factors for the drying process.

Keywords: Community Empowerment, Small Wood Craft Industry.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi antara lain masalah permodalan, pemasaran dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Masyarakat desa dengan sumber-sumber daya tanah dan modal yang terbatas, kesempatan-kesempatan kerja bagi wanita merupakan sumber pendapatan penting bagi rumah tangga (Stoler dalam Martisari, 2008). Akses wanita terhadap kesempatan kerja lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, ketrampilan, dan kemampuan fisik untuk memperoleh serta akses terhadap informasi pasar kerja, sedangkan faktor lingkungan lebih berhubungan dengan dengan ada tidaknya peluang kerja (Martisari, 2008).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah pengetahuan serta penghasilannya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, malainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005).

Pertumbuhan industri kecil kerajinan ukir kayu di desa kotok, Kalisat ternyata mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan, terutama masyarakat yang berpendidikan rendah dan memiliki potensi yang lemah untuk mendapatkan peluang tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan bahwa sebelum adanya industri kecil kerajinan kayu di Desa Kotok, keadaan masyarakat miskin cenderung mencari pekerjaan ketika pendapatan mereka tidak dapat diandalkan sehingga mereka khawatir kehidupan ekonomi keluarga akan terganggu. Selain itu, keterlibatan wanita dalam industri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi, misalnya adanya kebutuhan yang tidak dapat tercukupi hanya dari penghasilan suami sehingga istri ikut membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya mereka terbiasa membantu orang-orang disekitarnya yang mengusahakan industri. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya. Dengan adanya industri kecil kerajinan kayu di desa kotok, Kalisat ikut meningkatkan jumlah tenaga kerja dalam lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan industri kecil kerajinan kayu lebih memprioritaskan pemberian kesempatan kerja pada masyarakat setempat khususnya di desa kotok kalisat, salah satunya tukang amplas karena bersifat melatih ketelitiannya serta ketrampilan masyarakat yang bekerja sebagai tukang kerajinan kayu yang disesalkan posisi dan penempatan kemampuan masyarakat, tidak luput juga dengan adanya proses pembelajaran. hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat membangkitkan iklim usaha yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian tentang kualitas layanan yang tujuannya adalah Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kerajina kayu, mengetahui dampak pemberdayaan terhadap masyarakat kotok, kalisat, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Industri Kecil

Usaha adalah adanya suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam satu tujuan tertentu. Usaha ditinjau dari sudut ekonomi perusahaan adalah suatu organisasi dengan modal dan tenaga berusaha memenuhi kebutuhan dengan tujuan mencari laba (Martisari, 2008: 21).

2.1.1 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil.

2.1.1.1 Faktor Pokok

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Bahan Baku
4. Transportasi Sarana
5. Sumber Energi

2.1.1.2 Faktor Penunjang / Faktor Pendukung

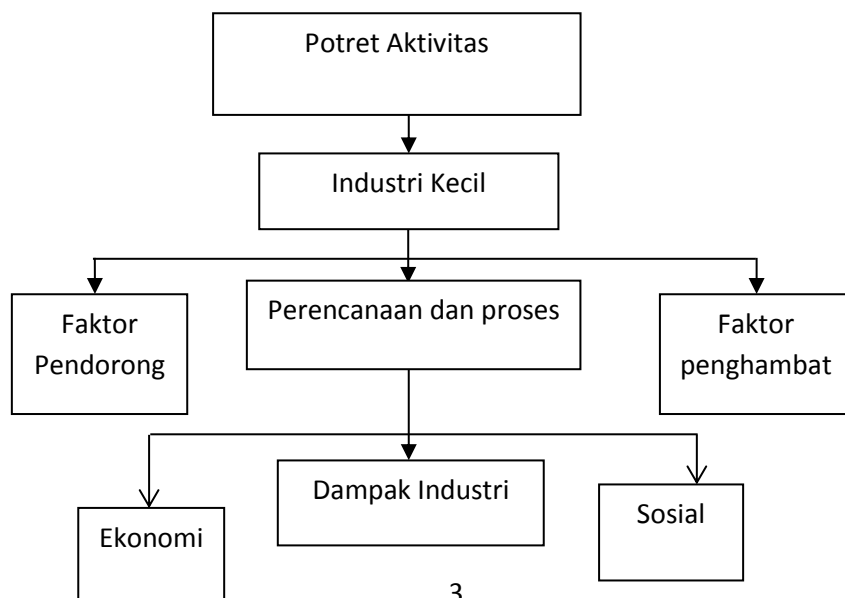
1. Kebudayaan masyarakat
2. Teknologi
3. Pemerintah
4. Dukungan Masyarakat
5. Kondisi Alam

2.1.1.3 Faktor Penghambat

1. Permodalan yang kurang
2. Tidak ada sdm yang sesuai dengan yang dibutuhkan
3. Hasil produksi yang kualitasnya buruk
4. Pemasaran yang buruk
5. Daya beli masyarakat yang rendah (industri-bisnis.com2006).

2.3 Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan masalah yang penulis teliti. Maka kerangka konsep yang disusun adalah sebagai berikut:



3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Surakhmad, 1982).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu industri kecil kerajinan kayu yang berada di desa Kotok, Kalisat, Jember

3.3 Subyek Penelitian.

Subjek penelitian melibatkan 7 orang sebagai sumber data yang terdiri dari seorang pemilik sekaligus pengelola industri kecil 1, dan 6 orang karyawan pengrajin kayu Desa Kotok, Kalisat.

3.4 Sumber data penelitian

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. (Suharsimi,2002). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

3.4.1 Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subyek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau obyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kotok, Kalisat yang tergabung dalam proses pembuatan kerajinan kayu.

3.4.2 Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain seperti menelaah dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi partisipan yakni proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan dikancah.
2. Wawancara-Mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72)
3. FGD (Focus Group Discussion) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006:)
4. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan, Sebelum membuat desain penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan survei awal pada lokasi penelitian yaitu : tempat usaha industri kecil kerajinan kayu desa Kotok, Kalisat

2. Tahap Orientasi, Sebelum mendapatkan ijin penelitian, maka peneliti mengadakan pendekatan dengan pengurus: kerajinan kayu, desa Kotok Kalisat yang dijadikan informan.
3. Tahap Eksplorasi, Pada tahap berikutnya adalah kegiatan mengumpulkan data dengan mengeksplorasi berbagai keterangan yang dibutuhkan, atau sesuai panduan observasi, wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam Moleong (2011) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut adalah komponen-komponen analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan kayu Kotok, Kalisat

4.1.1 Perencanaan

Pada tahun 2006, Bapak Yusuf sebelumnya kerja sebagai mandor, setelah itu beliau memilih ke Bali untuk kerja di bagian kesenian sebagai seniman patung selama 2 tahun, beliau sangat menekuni pekerjaan sesuai bidangnya tersebut, hingga akhirnya beliau berhenti kerja dan memutuskan pulang kerumah halaman yaitu di Jember. Selama Pak Yusuf kerja di Bali sebagai seniman banyak ilmu yang cukup didapatkan, mengenai apa itu seni dan bagaimana membuat seni dari ukiran kayu yang kreatif dan memiliki arti yang indah. Akhirnya beliau mencoba memulai usahanya yang saat itu masih berdiri sendiri dengan alat seadanya yang sederhana. Dengan begitu pada tahun 2010 perlahan-lahan Pak Yusuf mengenalkan kerajinan kayu pada masyarakat sekitar dari mulai bahan-bahannya dan lanjut proses pengerjaannya

4.1.2 Pelaksanaan

Industri Kerajinan kayu ini dikelola dengan baik oleh pengurusnya sehingga didalam pengorganisasiannya berjalan dengan lancar. Setiap pengelola bertanggung jawab atas apa yang dikelolanya itu. Seperti Bapak Radit yang memegang masalah penjualan Kerajinan kayu. Bapak Radit yang ikut berperan dalam pengenalan kerajinan kayu kepada masyarakat ataupun para konsumen. Untuk memperluas penjualan hasil dari kerajinan kayu ini, pk Radit melakukan pengenalan atau promosi ke beberapa pihak konsumen yang sebagian besarnya adalah teman nya sehingga kerajinan ini dapat terjual ke beberapa daerah bahkan luar negeri. Dan terbukti penjualan kerajinan kayu ini bisa sampai ke Bali, Korea, dan Jepang untuk memesan hasil kerajinan kayu di Industri kecil kerajinan kayu Bpk Yusuf.

4.1.3 Evaluasi

Setiap warga yang pertama kali bergabung dengan di industri kerajinan kayu ini akan diajarkan bagaimana cara membuat kerajinan kayu yang benar, cara mengergaji papan kayu, dan mulai membentuk sesuai model yang akan dibuat, lanjut merempelas, dan mengecat hasil ukiran kayu.

4.2 Dampak Usaha Industri kerajinan kayu terhadap pemberdayaan

Berdirinya Industri kecil kerajinan kayu terhadap masyarakat Kotok, kalisat sangatlah menguntungkan. Masyarakat yang tadinya hanya terdiam diri di rumah atau pengangguran, sekarang mereka mempunyai ketrampilan dan juga bisa menambah pemasukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Bapak Yusuf/ Bapak Hasim, tanggapan masyarakat terhadap industri kerajinan kayu sangatlah bagus. Meskipun ada yang pro dan kontra, tetapi industri ini masih berjalan, karena Bapak Yusuf yakin berdirinya industri ini tidak akan merugikan siapapun tetapi sebaliknya malah menguntungkan berbagai pihak. Terbukti sekarang setiap hari selalu ada masyarakat yang masuk dan ingin mengikuti kerja sambilan di industri kecil di sini.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

Faktor-faktor yang dapat mendukung usaha perkembangan industri kecil antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kemampuan pada diri seseorang untuk maju, seperti etos kerja yang tinggi, manajemen yang baik, serta keberanian untuk berinovasi. Etos kerja karyawan di Industri kecil kerajinan kayu ini sangatlah baik. Mereka sangat bersemangat dalam proses pembuatan kerajinan kayu, terbukti dengan menambah model bentuk kerajinan kayu yang kreatif dan lucu-lucu membuat khas produk kerajinan kayu ini. Dengan semangat kerja yang baik ini maka proses pembuatan kerajinan kayu berjalan dengan lancar.

Selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya, yaitu untuk memenuhi keperluan bahan untuk kerajinan kayu diperlukan kayu seperti mahoni, jati, dan mangga. Bahan-bahan ini didapat dari kalisat sendiri atau bahkan ini kayunya kita memesan di tempat langganan untuk memesan kayu tersebut. Kadang industri ini menunggu untuk mendapat kan bahan kayu tersebut, tidak bisa dadakan. Kayu yang dipakaipun harus kain yang benar-benar bagus, supaya hasil kerajinannya bagus. Kayu yang di buat sesuai permintaan pasar seperti kayu mahoni, jati, dan mangga. - bahan yang digunakan untuk proses pewarnaan dan pemolesan didapatkan beli dari toko luar. Selain itu masalah cuaca juga, jik saat musim hujan datang itu lumayan menghambat terselesainya kerajinan kayu. Karna menghambat dalam proses penjemuran, karna dalm proses penjemuran sangat membutuhkan terik cahaya matahari yang cukup sehingga memuat hasil nya bagus. Jika lama tidak mendapatkan penjemuran akan sedikit merubah warna dari polesan kerajinan kayu tersebut.

Meskipun ada beberapa faktor penghambatnya, tetapi Industri kecil kerajinan kayu ini cukup maju dalam proses pengrajinannya maupun penjualannya. Ini terbukti dari awal Industri kecil kerajinan kayu ini yang belum banyak peminatnya. Berawal dari mesin yang sedadanya, bahan kayu yang terbatas, belum banyak model yang muncul, dan dua orang yang ikut bekerja. Tapi Bapak Yusuf tidak patah semangat, dia selalu berusaha agar kerajinan kayunya bisa dikenal dan diterima dipasaran dan disukai oleh konsumen-konsumen. Diapun menginovasi bentuk dari kerajinan kayu yang membuat model lebih lucu, seperti bentuk hewan, buah sehingga yang melihat tidak bosan, memiliki ciri khas yang unik di mata konsumen.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pemberdayaan masyarakat melalui usaha Industri kecil kerajinan kayu, Kotok, Kalisat

5.1.1.1 Perencanaan

Pelatihan mengrajin di usaha kerajinan kayu ini kita akan diajarkan bagaimana cara mengrajin kayu yang benar sehingga dapat menghasilkan kerajinan yang indah. Sebagai seorang seniman akan memiliki ide kreatif untuk menciptakan sebuah produk. Dengan mengumpulkan segala niat dan dari perlengkapan sederhana dengan modal yang di miliki sendiri untuk memulai mengembangkan usaha kerajinan kayu di Desa Kotok, Kalisat Jember.

5.1.1.2 Pelaksanaan

Usaha kerajinan kayu dikelola dengan baik oleh pengurusnya sehingga didalam pengorganisasiannya berjalan dengan lancar. Selain pengenalan dan promosi kerajinan kayu, ada juga pengelola yang mengurus tentang pembuatan dan pengenalan kerajinan kayu terhadap warga belajar yang baru. Teknik yang di lalui disini yaitu di mulai dari memotong kayu papan, membentuk dari beberapa bagian menggunakan mesin, merempelas, mengecat dengan cat kayu, lalu menyepet, dan plitur hingga benar-benar halus.

5.1.1.3 Evaluasi

Setiap warga yang pertama kali bergabung dengan industri kerajinan kayu ini akan diajarkan bagaimana cara mengukir yang baik, cara mengecat kerajinan yang baik, ataupun diajari bagaimana cara merempelas dan menyepet yang benar sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan kayu yang bagus. Mereka yang dilihat baik dalam mengrajin dan dapat menghasilkan kerajinan kayu yang bagus dan cepat maka mereka akan dijadikan tutor pengrajin kayu.

5.1.2 Dampak pemerdayaan usaha industri kerajinan kayu terhadap masyarakat Kotok, Gumuksari, Kalisat.

Industri Kecil kerajinan kayu mempunyai dampak yang bagus untuk perekonomian masyarakat. Masyarakat yang tadinya hanya berdiam diri dirumah atau pengangguran, sekarang mereka mempunyai ketrampilan mengajin kayu dan juga bisa menambah pemasukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan daerah Kotok menjadi makin banyak dikenal orang.

5.1.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan usaha industri kerajinan kayu, Kotok, Kalisat

Faktor-faktor yang dapat mendukung usaha industri kerajinan kayu yaitu banyaknya warga yang berminat untuk belajar membuat kerajinan kayu dan tanggapan warga masyarakatpun sangat bagus. Selain itu banyak yang suka dengan hasil kerajinan kayu ini karena model bentuknya yang sangat banyak dan bervariasi sehingga memberikan banyak pilihan bagi konsumen dan menjadi daya tarik konsumen luar.

Faktor penghambatnya yaitu kondisi cuaca untuk memenuhi keperluan proses penjemuran kayu yang sangat berpengaruh dalam terselesainya pembuatan kerajinan, apabila musim hujan datang akan membuat susah mendapatkan panas terik matahari, karna proses penjemuran kerajinan kayu sangat alamiah. dan masih sulit untuk mencari alternatif lain untuk proses penjemuran kerajinan kayu, selain dengan penjemuran langsung melalui panas terik cahaya matahari.

5.2 Saran

1. Pemberdayaan masyarakat di Industri kerajinan kayu di Kotok, Kalisat harus terorganisir dengan baik dan mendatangkan ahli pengrajin supaya dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih baik.
2. Pihak industri Kerajinan kayu diharapkan dapat memberikan pelatihan membuat kerajinan kayu dari tangan kepada masyarakat di daerah-daerah lain sehingga dapat membantu masyarakat daerah tersebut dalam meningkatkan perekonomian.
3. Industri kerajinan kayu harus Lebih berani berinovasi dalam menciptakan model bentuk yang lebih unik lagi sehingga memberikan banyak pilihan model bentuk kerajinan kayu bagi konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2003. Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas . jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia
- Eko Sutoro, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa.Materi Diklat PemberdayaanMasyarakat Desa, yang diselenggarakanBadan Diklat Provinsi Kaltim,Samarinda.
- Irwanto. (2006). Focus Group Discussion. Pustaka Yayasan Obor Indonesia.
- Linda Dwi Novita, 2015. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro
- Martisari, Putri. 2008. Peran Ibu RumahTangga Dalam Usaha Industri Kecil. Semarang. UNNES.
- Mubyarto, 2002, Ekonomi Kerakyatan dalamEra Globalisasi, Jurnal EkonomiKerakyatan.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan huberman. 1992. Analisis data kualitatif. Jakarta: universitas indonesia press.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitaian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo 2006: 72. Metode wawancara mendalam, Analisis data kualitatif.